

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap suku bangsa memiliki budaya, adat, tradisi yang berbeda-beda. Hal ini juga berlaku di Indonesia. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai pulau yang dihuni beragam suku. Situasi dan kondisi tersebut berperan dalam melahirkan suatu kebudayaan, tradisi dan ritual tersendiri.¹

Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia ini merupakan identitas dari masing-masing suku bangsa yang terhimpun dalam suatu kebudayaan nasional. Kemudian identitas tersebut akan selalu melekat pada masyarakatnya dan menimbulkan rasa bangga sehingga mereka senantiasa berusaha untuk melestarikannya.²

Jadi budaya dapat diartikan sebagai keseluruhan warisan sosial yang dipandang sebagai hasil karya yang tersusun menurut tata tertib yang teratur, yang berwujud suatu benda, kemahiran teknik, pikiran dan gagasan, kebiasaan dan nilai-nilai tertentu. Dalam sejarah perkembangan kebudayaan jawa mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Corak dan bentuknya memiliki unsur budaya yang beranekaragam.³

Masyarakat jawa sendiri masih mempertahankan budaya, atau tradisi upacara adat, serta ritual yang berhubungan dengan peristiwa alam atau bencana, yang bertujuan untuk mengharapkan keselamatan dan masih dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upacara tradisi jawa dilakukan dalam peristiwa kelahiran, perkawinan dan kematian.⁴

Diantara tradisi pernikahan di jawa yang masih eksis berjalan adalah yakni tradisi upacara sebelum pernikahan diantaranya siraman, upacara ngerik, upacara widodareni, upacara di luar kamar pelaminan, srah-srahan atau peningsetan, nyantri,

¹ Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, h. 5.

² Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 77.

³ Mulder, N. (2005). *Mistisisme Jawa: Ideologi dalam Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, h. 113.

⁴ Becker, A. L. (1979). *Text-Building, Epistemology, and Aesthetics in Javanese Shadow Theatre*. In A. L. Becker & A. Yengoyan (Eds.), *The Imagination of Reality: Essays in Southeast Asian Coherence Systems* (pp. 211-243). Norwood, NJ: Ablex Publishing Corporation, h. 215.

pelaksanaan Ijab, upacara panggih atau temu pengantin, balang suruh, ritual wiji dadi, ritual kacar-kucur atau tanpa kaya, ritual dhahar klimah atau dhahar kembul, mertui atau mapag besan, upacara sungkeman.⁵

Di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk masih melestarikan tradisi pernikahan jawa salah satunya tradisi Bubak Manten sebelum pernikahan. Pengertian tradisi mbubak manten sendiri adalah sebuah prosesi adat masyarakat terhadap orang yang akan melaksanakan mantu anak pertama, artinya orang tua yang baru melaksanakan hajatan pernikahan yang pertama serta menjadi sebuah permohonan agar pengantin diberikan keluarga yang *sakīnah mawaddah wa roḥmah* oleh Tuhan. Hal ini juga memiliki tujuan untuk memberitahukan kepada sanak keluarga, kerabat dan kepada masyarakat luas bahwa ini adalah mantu yang dilaksanakan pertama kali.

Max Scheler, seorang filsuf Jerman abad ke-20, merupakan salah satu tokoh utama dalam pengembangan filsafat nilai atau aksiologi. Pendekatan aksiologinya menekankan pentingnya nilai-nilai objektif yang melekat dalam realitas manusia dan dunia, serta peran moral dalam menangkap nilai-nilai tersebut.⁶ Dalam tradisi Bubak Manten nilai-nilai seperti penghormatan terhadap leluhur, ketekunan dalam ibadah, dan rasa persaudaraan antar umat manusia menjadi pusat perhatian, dan pemahaman aksiologi Scheler dapat membantu menguraikan implikasi-nilai dari tradisi Bubak Manten ini.

Dengan memadukan perspektif aksiologi Max Scheler dan konteks tradisi Bubak Manten penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi makna-makna nilai yang terkandung dalam praktik tersebut, serta dampaknya terhadap pemahaman spiritual dan moral umat Islam. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap lebih dalam bagaimana nilai-nilai tersebut memberikan arah dan makna bagi kehidupan manusia, serta relevansinya dalam konteks sosial dan budaya yang semakin kompleks pada era kontemporer ini.

Berdasarkan penjabaran dari konteks penelitian di atas, penulis akan meneliti lebih dalam mengenai tradisi Bubak Manten dengan judul “Dimensi Aksiologi

⁵ Wiyatmi. (2011). *Pengantar Studi Tradisi Lisan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, h. 134.

⁶ Scheler, M. (1973). *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values: A New Attempt Toward the Foundation of an Ethical Personalism*. Evanston: Northwestern University Press, h. 45.

Tradisi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk perspektif Max Scheler”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latarbelakang tradisi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk?
3. Apa implikasi tradisi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk menurut perspektif Max Scheler?

C. Tujuan Penelitian

1. Menemukan latarbelakang tradisi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.
3. Mengidentifikasi implikasi tradisi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk menurut perspektif Max Scheler.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoretis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis:

Kegunaan teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian tradisi budaya Jawa.

2. Praktis:

Penelitian ini dapat menjadi khazanah referensi bagi Masyarakat Jawa dalam melestarikan tradisi lokal yang bernilai positif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran yang salah. Penegasan

istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Dimensi Aksiologi Bubak Manten :

Dimensi aksiologi dalam Bubak Manten mencerminkan perpaduan antara nilai sosial, spiritual, dan moral yang memiliki manfaat besar bagi pasangan pengantin dan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai prosesi adat yang diwariskan turun-temurun, tetapi juga sebagai sarana pendidikan budaya yang mengajarkan tentang pentingnya kebersamaan, keberkahan, dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Bubak Manten, generasi muda diharapkan dapat lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya leluhur sebagai bagian dari identitas sosial dan spiritual masyarakat Jawa.⁷

b. Max Scheler:

Max Scheler, seorang filsuf Jerman, mengembangkan teori tentang nilai-nilai dalam filsafat etika. Menurut Scheler, nilai bersifat hierarkis dan terbagi menjadi empat tingkatan:

1. Nilai-nilai kenikmatan (*sensory values*) – nilai terkait dengan kepuasan indrawi.
2. Nilai-nilai vital – nilai yang berhubungan dengan kehidupan dan kesehatan.
3. Nilai-nilai spiritual – nilai moral dan estetika yang lebih tinggi.
4. Nilai-nilai religius – nilai tertinggi yang berkaitan dengan pengalaman keilahian.⁸

2. Penegasan Operasional

⁷ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010, h. 157.

⁸ Max Scheler, *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values*, Translated by Manfred S. Frings, Evanston: Northwestern University Press, 1973, h. 95.

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Dimensi Aksiologi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk perspektif Max Scheler” Dalam penelitian ini, penegasan operasional dimaksudkan untuk memperjelas konsep-konsep utama yang digunakan dalam mengkaji Dimensi Aksiologi Bubak Manten di Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk berdasarkan perspektif filsafat nilai dari Max Scheler. Bubak Manten merupakan salah satu ritual dalam tradisi pernikahan adat Jawa yang mengandung berbagai nilai sosial, spiritual, dan moral yang diwariskan secara turun-temurun.

Dalam filsafat aksiologi, Max Scheler mengembangkan teori hierarki nilai yang membedakan berbagai jenis nilai berdasarkan tingkatan kepentingannya dalam kehidupan manusia. Perspektif ini sangat relevan dalam menganalisis Bubak Manten, mengingat tradisi ini bukan sekadar serangkaian ritual, tetapi juga mencerminkan sistem nilai yang diyakini dan dijalankan oleh masyarakat setempat.

Penelitian ini mendefinisikan dimensi aksiologi Bubak Manten berdasarkan kategori nilai yang dikemukakan oleh Max Scheler, yang mencakup nilai-nilai kenikmatan (hedonistik), vital, spiritual, dan religius. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut terwujud dalam praktik Bubak Manten di Desa Blitaran.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika tesis dengan judul “Dimensi Aksiologi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk perspektif Max Scheler” adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang Dimensi Aksiologi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk perspektif Max Scheler dan Penelitian Terdahulu

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data dimensi Aksiologi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk serta temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah ada.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari Tesis. Dalam bab ini disajikan kesimpulan-kesimpulan, implikasi serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan serta mampu dibuktikan secara ilmiah.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan aspek aksiologi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diselenggarakan dengan maksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.⁹ Penelitian Kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pikiran orang baik secara individual maupun kelompok,¹⁰ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h. 43.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.¹¹

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meng-explore aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi.¹² Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹³

Peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi multi kasus (*case study*) dengan pendekatan perspektif filsafat.¹⁴

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

4. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, untuk mendapatkan data mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pelaku utama dalam seluruh rangkaian penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis instrumen kunci, dan kesimpulan hasil penelitian. Setiap tahapan penelitian tersebut membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh dari peneliti supaya dapat

¹¹ Aminudin, "Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif," in *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, n.d.), h. 48.

¹² Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Mixed Method, dan Research and Development)* (Malang: Madani Media, 2020). h. 53

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 66

¹⁴ Muhammad Farid, *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). h. 77

menganalisa secara mendalam sehingga membuahkan hasil penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diawali dengan pertemuan dengan sesepuh desa sebagai orientasi awal yang dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan penelitian, kegiatan pengumpulan data dan keperluan penelitian lainnya yang mengharuskan peneliti berkoordinasi dengan sesepuh desa.

5. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.¹⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.¹⁶ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam, yaitu :

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas, dan lain sebagainya.
3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen.

¹⁵ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). h. 63

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cinta, 2016). h. 107

Data diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah aktivitas untuk mendukung dan memperkuat teori.¹⁷ Dengan mendapatkan data, maka peneliti dapat menganalisis data yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan sebagai langkah dalam pembahasan penelitian. Dimana dalam menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian utama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*), yaitu:

- a) Sesepuh Desa
- b) Pihak keluarga Manten
- c) Manten yang di Bubak
- d) Dongke

Data sekunder berupa fakta yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari struktur organisasi, arsip lembaga, dokumen, buku-buku, keadaan fasilitas lembaga, situasi kegiatan, serta temuan data lain yang berkaitan dengan Bubak Manten di Desa Blitaran. Selain itu, data sekunder juga bisa didapatkan dari studi kepustakaan yang dibutuhkan dan berkaitan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya dalam memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara Mendalam

¹⁷ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003). h. 54

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan ketika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open ended interview*), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara holistik dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara mendalam ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi partisipatif. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) dimana peneliti melakukan wawancara tanpa terikat oleh daftar pertanyaan tidak terstruktur, namun dapat disesuaikan, dikurangi maupun ditambahkan berdasarkan kebutuhan dalam rangka memperoleh informasi mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

b. Observasi Partisipan

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*). Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya berlaku

sebagai pengamat tanpa ikut berperan dalam fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan pencatatan, pengambilan gambar dan video Bubak Manten di Desa Blitaran, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan atau gambaran. Dokumentasi juga merupakan teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar. Studi dokumentasi merupakan teknik dalam menghimpun data berupa analisis terhadap dokumen tertulis, gambar, suara atau video sebagai instrumen pembuktian maupun pendukung informasi yang diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam.

7. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan terjadi kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan. Pada pelaksanaannya, analisis data dapat menghasilkan dua kemungkinan.¹⁸

a. Analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila pelaksanaannya selain ditunjang dengan segala persiapan baik dan lengkap, juga sangat ditentukan oleh daya nalar dalam mencerna data serta mempunyai pengetahuan yang memadai.

b. Sebaliknya, analisis dilakukan dengan hasil yang kurang menguntungkan

¹⁸ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia 2011),h. 189

karena kurang mendalam, kurang ditunjang daya nalar dan pengetahuan yang dimiliki peneliti pun sangat terbatas.

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Tahapan teknik analisis data ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.¹⁹ Dimana tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi data (*data reduction*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.²⁰ Kegiatan peneliti dalam mereduksi dengan pengerucutan data yang diperoleh. Dimana peneliti menyusun skala prioritas dan mengklasifikasikan data berdasarkan

¹⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009). h.52

²⁰ Emzir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). h.

kebutuhan dengan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Sehingga peneliti memiliki data yang paling representatif untuk dianalisa lebih lanjut.

b. Penyajian data (*data display*)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan pemaparan atau deskripsi data yang telah diperoleh dan direduksi secara terstruktur dan terpola sehingga mudah difahami dalam mempelajari kasus, serta berguna sebagai acuan pengambilan kesimpulan. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti.

c. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah pamungkas dalam teknik analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data-data yang ditemukan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Namun kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah. Kesimpulan dalam tahap ini bergantung kepada data pendukung, yang akan menentukan kesimpulan ini bersifat kredibel atau sementara.

8. Pengecekan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.²¹

9. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut.²²

a. Persiapan penelitian

Tahap ini adalah tahap awal dari sebuah penelitian, dimana

²¹ Ibid, h. 190.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).h. 32

peneliti melakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Meminta izin dan berkonsultasi dengan sesepuh desa dan Pihak yang di Bubak Manten sehingga penulis dapat mengkantongi informasi dasar dan pembahasan tema penelitian yang nanti akan mengarah kepada judul penelitian
- 2) Mengadakan studi pendahuluan, sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, dalam tahap ini peneliti mencari beragam informasi dasar melalui pengamatan maupun interview kepada sesepuh desa dan pihak yang di Bubak Manten mengenai upacara adat Bubak Manten sebagai persyaratan keberadaan subjek dan objek yang akan dikaji oleh peneliti berdasarkan judul yang akan diangkat, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.
- 3) Mengumpulkan data, dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan tata cara dan poin “Teknik Pengumpulan Data” kepada sumber data yang telah ditentukan
- 4) Tahap analisis, pada tahap ini, peneliti Menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam, sehingga data tersebut dapat dipahami, dipertanggungjawaban dan dapat diinformasikan secara jelas. Dalam hal ini adalah analisis data mengenai Dimensi Aksiologi Bubak Manten di Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Perspektif Max Scheler.
- 5) Tahap penulisan laporan, tahap ini merupakan tahapan akhir dari tahapan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah

dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan.